

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan suatu kesan-kesan sensoris mereka yang berguna untuk memberikan arti untuk lingkungan mereka. tingkah laku seseorang biasanya didasarkan pada pandangan mereka mengenai suatu kenyataan dan tidak merujuk kepada kenyataan sendiri. Rangsangan didapatkan dari adanya proses terhadap penginderaan dunia nyata atau dunia luar, misalnya seperti objek-objek, hubungan-hubungan antar gejala, suatu fenomena, dan stimuli kemudian akan diproses otak sehingga disebut sebagai kognisi.¹

Yalek, 2015 dalam buku Alizamar dan Nasbahry Couto mendefenisikan bahwa Persepsi merupakan proses yang dimulai dari penginderaan yakni dimulai dari diterimanya stimulus oleh seseorang melalui alat indra. Kemudian stimulus tersebut diteruskan ke otak dan terjadilah proses psikologis. Sesingga seseorang menyadari apa yang dilihat maupun didengar terhadap apa yang dialaminya. Persepsi selalu dimulai dari penginderaan dan proses penginderaan setiap saat selalu ada pada saat menerima stimulus atau rangsangan. Alat indra merupakan penghubung antar individu dengan lingkungannya. Sensasi ini adalah proses langsung sebab sensasi ini merupakan sensasi yang bersifat data eksternal yang belum diolah didalam otak. Sedangkan persepsi adalah sensasi yang sudah diproses oleh sebab itu persepsi sering disebut proses top down atau kognisi dari otak manusia.²

¹ Alizamar, Nasbahry Couto, (2016), *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, hal.15.

² Alizamar, Nasbahry Couto, (2016), *Psikologi Persepsi Dan Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi, hal. 34.

adakah kamu lihat sesuatu yang cacat.⁵(4) kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi dan sekali lagi,niscaya pandanganmu tanpa menemukan cacat dan dia pandanganmu dalam keadaan letih.

Makna dari ayat tersebut bahwa Allah menyeru umatnya menggunakan panca indra, sehingga dapat memahami ciptaan Allah swt yang tiada tandingan-Nya, dan Allah menyeru kepada umatnya untuk menggunakan penglihatannya dan menyatakan bahwa penglihatan manusia itu terbatas dan tetap saja Allah menyeru kepada para umatnya agar menamati keadaan-keadaan disekitarnya dengan menggunakan panca indra. persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap sebuah objek dan aktivitas kejiwaan manusia yang terjadi didalam lingkungannya dengan kata lain adalah seorang individu mampu beradaptasi terhadap lingkungannya dengan cara melakukan persepsi. Jadi, persepsi merupakan tanggapan yang dilakukan dengan cara memahami keadaan sekitar dengan menggunakan panca indra. kemampuan persepsi seseorang berdasarkan persepsi tersebut tergantung dari kemampuan panca indra, pengamatan dan daya memahami tersebut maka informasi yang diberikan semakin tidak akurat.

Teori yang dipaparkan diatas dapat penulis simpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang dalam memahami sebuah objek yang ada di dalam lingkungannya dengan menggunakan panca indra.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Ada beberapa langkah proses terjadinya persepsi,yaitu :

- a. Proses fisik yaitu dimulai dengan menggunakan alat indra sehingga timbul stimulus

⁵ Departemen Agama RI, (2002), *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: Karya Toha Putra, hal.563.

- b. Proses fisiologis yaitu stimulus yang bergerak langsung ke otak
- c. Proses psikologis yaitu proses yang terjadi didalam otak dan menyadari apa yang diterima dari stimulus⁶ .

Proses terjadinya persepsi dimulai dari panca indra yang menimbulkan stimulus. kemudian dilanjutkan ke proses fisiologis yaitu syaraf motorik ke otak. selanjutnya pada proses psikologis yaitu proses yang terjadi dalam otak sehingga seseorang dapat menyadari apa yang diterima dengan indra tersebut sebagai akibat dari stimulus yang diterimanya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Sondang ada 3 faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu:

- a. Faktor pelaku persepsi yaitu seseorang yang berusaha memberikan interpretasi tentang apa apa yang terjadi atau apa yang dilihatnya dan dipengaruhi oleh sikap, motif, pengalaman, kepentingan dan harapan.
- b. Faktor sasaran persepsi berupa orang disekitar, benda dan kejadian atau peristiwa.
- c. Faktor situasi merupakan keadaan seseorang dalam melihat sesuatu sehingga mempersepsikannya⁷ .

Berdasarkan teori yang dipaparkan diatas bahwa teori dapat mempengaruhi terjadinya persepsi atas kemauan sendiri karena melihat sesuatu yang menarik didalam lingkungannya dan dapat dilakukan dalam keadaan terpaksa ataupun sedang dalam pengamatan.

4. Prinsip-Prinsip Persepsi

prinsip yang harus dilakukan dalam melakukan persepsi adalah sebagai berikut:

⁶Bimo, Walgito, (2017), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, hal.102.

⁷ Sondang P Siagian, (2012), *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal.75.

- a. persepsi bersifat absolut artinya seseorang yang melakukan persepsi hanya melihat yang ada dilingkungannya saja.
- b. Persepsi bersifat selektif artinya memperhatikan rangsangan dari beberapa rangsangan saja dan rangsangan yang tidak datang bisa dilengkapi sendiri sehingga menjadi jelas.
- c. Setiap persepsi bisa berbeda jauh dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama hal ini terjadi karena perbedaan kepribadian dan perbedaan motivasi⁸.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pendapat di atas bahwa persepsi memiliki batasan-batasan yaitu bersifat relatif, selektif dan persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

2. Pengertian Remaja

Remaja merupakan fase perkembangan transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Seifert dan Hoffnung (1987) dalam buku Giri Wiarso disebutkan bahwa masa remaja dimulai dari usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik yaitu sekitar usia 20 tahun. Usia remaja berada dalam usia 12 tahun sampai usia 20 tahun bagi wanita sedangkan untuk laki-laki usia remaja itu adalah usia 13 tahun sampai dengan 22 tahun.⁹

Remaja merupakan fase serangkaian perubahan dimulai dari perubahan fisik hingga kepada pola pikir. Perubahan dimulai dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa transisi, baik emosi maupun sosial antara masa kanak-kanak yang penuh dengan kepolosan serta kedewasaan, kematangan dan kesempurnaan eksistensi manusia. Masa remaja ini memiliki urgensi dalam pembentukan

⁸Slameto, (2013), *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 103-105

⁹ Wiarso Giri, (2015), *Psikologi Perkembangan Manusia*, Yogyakarta: Psikosain, hal. 95.

kepribadiannya di dalam lingkungan. Masa remaja adalah fase remaja yang bersifat kompleks artinya dimana seseorang remaja hidup dan tinggal didominasi dengan manusia yang memiliki kebiasaan ataupun kebudayaan didalam sebuah lingkungannya. Maka dari itu seorang remaja pastinya memiliki karakter yang berbeda dengan remaja yang berbeda dengan lingkungan remaja tinggal.¹⁰

Abdurrahman Al-Aisawi mendefinisikan bahwa remaja adalah masa transformasi dari fase anak-anak menuju dewasa dan fase yang dilalui melalui beberapa tahapan yakni seseorang akan mengalami ketegangan dan keresahan. Adapun fase-fase remaja menurut Abdurrahman Al-Aisawi adalah sebagai berikut:

1. Masa remaja yang lurus artinya remaja yang belum memiliki masalah dan kerumitan dalam menajalani kehidupan
2. Masa remaja oenarikan diri artinya seorang remaja yang cenderung mengisi kekosangannya dengan cara menyendiri.
3. Masa remaja yang bersifat melawan artinya pada fase ini remaja cenderung emosional dan dalam mengambil keputusan cenderung gegabah.
 - a. Ciri-ciri remaja awal

Perubahan fisik pada remaja adalah sebagai berikut

1. Pertumbuhan fisik remaja yang pesat
2. Tinggi badan akan menyamai tinggi orang tua dalam kurun waktu 3-4 tahun
3. Badan serta otot-otot pada pertumbuhan remaja sering tidak seimbang
4. Pada remaja usia 12-14 tahun baik pria maupun perempuan cenderung kearah memanjang daripada melebar.

¹⁰ Hanan, (2013), *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, Jakarta: Amazah, hal. 25.

5. Kematangan seks remaja usia 11/12 tahun- 14/15 tahun lebih cepat pada remaja putri dibandingkan remaja pria.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja merupakan fase yang memiliki tahapan dimulai dari fase anak-anak menuju dewasa. Dalam hal ini remaja cenderung labil dalam mengambil keputusan.



3. Pengertian Batak Toba

Batak Toba merupakan suku yang berada di Sumatera Utara. Menurut tarombo atau dongeng yang masih berkembang di daerah Batak bahwa Suku Batak Toba merupakan sumber dan asal-usul sub-suku Batak Toba Di Sumatera Utara. Semua Suku Batak Toba berasal dari Samosir. Menurut Konjtraningrat bahwa dari banyak suku di dunia nenek moyang disamakan dengan dewa atau pembawa adat dan pertama-tama yang diajarkan adalah adat-istiadat hal ini bertujuan untuk memecahkan segala persoalan baik didalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial.¹¹

1. Struktur Masyarakat Batak Toba

a. Sitem Kekerabatan

Ada tiga sistem kekerabatan Batak Toba Atau Dalihan Natolu Suku Batak Toba adalah sebagai berikut

1. Dongan tubu atau dongan sabutuha (satu marga)
2. Hula-hula (keluarga istri)
3. Boru (pihak penerima istri)

¹¹ Sugiyarto, (2019), *Menyimak Kembali Intergarasi Budaya Di Tanah Batak Toba*, Semarang: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, hal.20.

Ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang sudah dibentuk secara turun temurun (integral) didalam masyarakat batak toba. Adat batak tidak dapat dilakukan tanpa ada ketiga unsur tersebut. apabila salah satu unsur hilang maka hilanglah sistem kekerabatan dalam masyarakat Batak Toba. unsur yang paling penting dalam masyarakat Batak Toba adalah Dalihan Natolu.¹²

b. Sistem keyakinan

Sebelum masuknya agama Kristen dan Islam di tanah batak terdapat konsepsi bahwa Debata mula nabolon merupakan pencipta langit dan bumi beserta isinya. Debata mula jadi nabolon tinggal di atas langit dan memiliki peran serta kedudukan sesuai dengan kedudukannya. Konsepsi Masyarakat Batak Toba bahwa bumi inidibagi menjadi tiga bagian yakni pertama, banua ginjang (benua yang ada di atas),kedua, langit paling atas, dan ketiga banua toru (benua yang berada di bawah). Mitologi batak juga dilukiskan seperti pohon Beringin yakni memiliki benua atas,dan benua bawah. Sehingga Masyarakat batak toba menyakini bahwa pohon beringin dapat menyatukan kehidupan sera semua nasib manusia tercatat didalam pohon Hariara atau pohon Beringin tersebut.¹³

4. Penanaman Nilai

a. Pengertian penanaman nilai

Nilai berasal dari bahasa latin “vala’re” yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku. nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang.¹⁴ nilai selalu berhubungan dengan kebaikan dan

¹² Simanjuntak Bungaran Antonius Dkk, (2015), *Arti Dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat Batak Toba*, Karo, Simalungun, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia. hal.13.

¹³ Simanjuntak Bungaran Antonius Dkk, (2015), *Arti Dan Fungsi Tanah Bagi Masyarakat Batak Toba*, Karo, Simalungun, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, hal.17.

¹⁴ Sutardjo Adisusilo,J.R (2012), *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta:Rajawali Pers, hal. 56.

menjadikan seseorang menjadi manusia yang sebenarnya. Penanaman nilai adalah proses pembelajaran bagi manusia dan melihat mana yang baik yang seharusnya manusia lakukan menyangkut keyakinan, norma, dan perilaku. Penanaman nilai juga berarti upaya yang dilakukan manusia dalam membentuk kepribadiannya sesuai dengan kemanusiaan dan ketuhanan.¹⁵

b. Tahapan Penanaman Nilai

Ada tiga tahapan dalam penanaman nilai sebagai berikut:

- a. Tahap transformasi nilai. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik
- b. Tahap transaksi nilai. Pada tahap ini pemberian konsep disertai dengan contoh yang bersifat kongkrit dengan begitu maka peserta didik akan lebih mudah menyerap dan mengikuti apa yang dilihatnya.
- c. Tahap transisi internalisasi. Pada tahap ini proses penanaman nilai dimulai dari yang sederhana hingga ke kompleks¹⁶

5. Toleransi Beragama

a. Pengertian Toleransi Beragama

Secara etimologi berasal dari kata *tolerance* (dalam Bahasa Inggris) yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *tasamuh* berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada

¹⁵ Agus Zainul Fitri, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*, Yogyakarta: Ruzz Media, hal.102.

¹⁶ Ahmad Tasir (2012), *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Rosda Karya, hal. 68.

masyarakat dalam menjalankan keyakinan selama sikapnya itu tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁷

Menurut Zulyadain toleransi merupakan salah satu diantara sekian ajaran islam. Secara umum toleransi merupakan , kasih sayang, kebijaksanaan, , kemaslahatan dan keadilan. Toleransi juga menghargai orang lain, memberi kebebasan dan menjadikan masyarakat menjadi diri sendiri.¹⁸

Menurut Umar Hasyim Toleransi merupakan sikap kebebasan yang ada di masyarakat artinya masyarakat bebas dalam menjalankan, menentukan sikapnya selama tidak melanggar syarat atau aturan yang ada dilingkungan sehingga terciptanya perdamaian.¹⁹ penjelasan pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa toleransi merupakan kebebasan memeluk agama yang ada dilingkungan masyarakat dimana didalam masyarakat harus saling menghargai, tanpa membedakan individu ataupun kelompok agama yang berbeda sehingga tercipta perdamaian dan tidak terjadi deskriminasi antar individu maupun kelompok.

b. Tujuan Toleransi

Konflik merupakan sebuah pertikaian yang terjadi disebuah lingkungan masyarakat. salah satu ragam konflik yang perlu mendapatkan perhatian di era reformasi ini adalah konflik antar umat beragama. Konflik bernuansa agama di ambon, poso, Ketapang, mataram, dan tempat lainnya sehingga Indonesia termasuk negara yang menjunjung tinggi rasa npersatuan salah satunya adalah sikap saling menghargai semua pemeluk.²⁰

¹⁷ Indah Rahayu, *Persepsi Siswa Smp Unimush Makassar Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama*, Makassar: Jurnal Aqidah, hal.10.

¹⁸ Zulyadain, (2018), *Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembeajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Mataram: Jurnal Pendidikan, hal. 8

¹⁹ Fathurrahman, (2012), *Toleransi Umat Beragama*, jakarata: Jurnal Revi, hal. 38.

²⁰ Ahwan Fannani, (2010), *Hubungan Antar Umat Beragama Dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaaan Islam*, Semarang: Puslit Iain Walisongo, hal.1

Jurhanuddin dan Amirullah Syarbini menjelaskan tujuan kerukunan umat adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan tiap pemeluk. Adanya agama yang berbeda mendorong seseorang untuk memperdalam agamanya dan mengamalkan ajarannya.
- b. Mewujudkan stabilitas nasional yang mantap artinya ketegangan yang ada dimasyarakat dapat diatasi dengan adanya toleransi.
- c. Mensukseskan pembangunan artinya kerja sama didalam kelompok masyarakat akan mensukseskan pembangunan yang ada demikian sebaliknya.
- d. Memelihara dan mempererat persatuan.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki relevansi pada permasalahan yang pernah diteliti oleh orang terdahulu. Adapun permasalahan yang pernah diteliti memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Rahayu pada tahun 2018 dengan judul penelitian Persepsi Siswa Unimush Makassar Terhadap Toleransi Antar Umat Beragama. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap toleransi beragama yakni sikap terbuka dengan semua agama tanpa ada batasan, ditemukan bahwa siswa/siswi masih banyak yang sulit dalam membuka diri terhadap umat yang berbeda agama sebagai alasan akan memberikan sugesti yang buruk bagi keimanan mereka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nilhami pada tahun 2020 dengan judul penelitian Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Anatar Umat Beragama Pada Siswa SMPN 1 Pulau Banyak Aceh Singkil dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai toleransi

²¹ Aminullah Syarbini, Dkk, (2019), *Al-Quran Dan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Bandung: Quanta, hal.102-129.

beragama di SMPN 1 pulau banyak sudah diterapkan namun belum semaksimal mungkin, penanaman nilai yang diterapkan kepala sekolah yakni bergotong royong, setiap pagi membaca yasin, shalat zuhur berjamaah, kegiatan qurban ketika hari raya qurban. Selain itu guru PAI juga menanamkan nilai-nilai toleransi beragama dalam dua bentuk yakni ceramah dan nasehat. Hal ini ditujukan untuk menanamkan pentingnya toleransi beragama.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Nisviliyah, 2013 bahwa bentuk toleransi antar umat beragama di dusun segaran kecamatan dianggu kabupaten mojekerto dalam memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Bentuk toleransi agama islam di desa mojekerto meliputi tahlil bapak-bapak, tahlil putri, jamiyah diba, khataman dan pengajian sedangkan untuk agama kristennya yakni ada acarakebaktian, dan ibadah setiap hari minggu. Sedangkan toleransi sosial yakni seperti gotong royong baik Agama Islam maupun Agama Kristen.